

Komunikasi Antarpribadi dalam Membangun Hubungan Pertemanan Antar Mahasiswa (Studi Kasus Pertemanan antar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Merdeka Madiun)

Nelly Marshanda¹, Maria Magdalena², Fikri Hasan³

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas Merdeka Madiun

e-mail: nellymarshanda8603@gmail.com¹, mariamagdalena@unmer-madiun.ac.id²,
Fikri@unmer-madiun.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi antarpribadi dalam membangun hubungan pertemanan antar mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Merdeka Madiun dengan menggunakan teori penetrasi sosial oleh Altman dan Taylor (1973). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari tiga pasangan mahasiswa dari berbagai semester yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi memainkan peran signifikan dalam membangun hubungan pertemanan yang erat, di mana durasi hubungan, intensitas interaksi, serta kesamaan karakter menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan dan keterbukaan diri. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun durasi pertemanan berbeda, semua pasangan informan telah mencapai tahap pertukaran stabil dalam teori penetrasi sosial. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai tahapan komunikasi antarpribadi dalam hubungan pertemanan mahasiswa serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan dinamika sosial di lingkungan kampus.

Kata kunci: *Komunikasi Antarpribadi, Teori Penetrasi Sosial, Pertemanan, Mahasiswa.*

Abstract

This study aims to analyze the role of interpersonal communication in building friendships among Communication Science students at Universitas Merdeka Madiun using Altman and Taylor's Social Penetration Theory (1973). This descriptive qualitative research adopts a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The study involved three pairs of students from different semesters selected via purposive sampling. The findings reveal that interpersonal communication significantly contributes to fostering close friendships, where relationship duration, interaction intensity, and character similarity serve as key factors in building trust and self-disclosure. Despite differing durations of friendship, all pairs of informants have reached the stable exchange stage as described in social penetration theory. This study provides new insights into the stages of interpersonal communication in student friendships and offers practical contributions to enhancing social dynamics in campus settings.

Keywords : *Interpersonal Communication, Social Penetration Theory, Friendship, Students.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Sejak dilahirkan, manusia membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosial dan emosional. Komunikasi adalah kebutuhan dasar manusia untuk menyampaikan informasi, ide, dan perasaan kepada orang lain. Tanpa komunikasi, perkembangan kepribadian dan pemenuhan kebutuhan sosial seseorang akan terhambat selain itu, komunikasi yang efektif sangat penting untuk perkembangan kognitif, emosional dan psikologi manusia. Hal ini memungkinkan orang untuk bertukar informasi, dan mencari solusi mengenai solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Komunikasi tidak hanya berupa kata-kata melainkan melalui interaksi, seperti senyuman yang

menunjukkan minat, anggukan kepala dan sikap perasaan yang sama. (Damayani Pohan & Fitria, 2021)

Di lingkungan kampus, mahasiswa sering kali menghadapi berbagai dinamika sosial yang mempengaruhi perkembangan diri mereka, baik secara akademik maupun emosional. Salah satu dinamika sosial yang penting adalah hubungan pertemanan. Hubungan ini tidak hanya memberikan dukungan emosional tetapi juga membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial. Tetapi, pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk membangun hubungan pertemanan yang erat. Fenomena ini juga terjadi di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Merdeka Madiun, di mana sebagian mahasiswa mampu dengan mudah menjalin hubungan sosial, sementara sebagian lainnya cenderung merasa canggung, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam membangun interaksi yang bermakna dengan teman-temannya. Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Merdeka Madiun, ditemukan bahwa 8 dari 10 mahasiswa mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi awal dengan teman baru. Hal ini menunjukkan adanya hambatan signifikan mahasiswa yang merasa tidak percaya diri, enggan berbagi ide atau perasaan, dan cenderung lebih memilih untuk bersikap individualis dalam berbagai kegiatan sosial, seperti diskusi kelompok. Sebaliknya, ada pula mahasiswa yang dengan mudah bergaul, terbuka, dan mampu berinteraksi dengan berbagai teman seangkatan. Fenomena ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi antarpribadi yang dimiliki oleh mahasiswa sangat bervariasi dan hal ini dapat mempengaruhi kualitas hubungan pertemanan mereka.

Komunikasi antarpribadi memiliki peranan penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Menurut (Devito, 2019), komunikasi antarpribadi adalah proses dinamis yang melibatkan pertukaran pesan dan pembentukan ikatan sosial yang bermakna. Hal ini mencakup keterbukaan, empati, serta kemampuan untuk mendukung satu sama lain secara emosional. Sementara itu, Altman dan Taylor (1973) dalam (Hasyim, 2024) teori penetrasi sosial menjadi kerangka teori yang relevan untuk memahami bagaimana hubungan antarpribadi berkembang dari tahap awal hingga mencapai kedalaman emosional yang lebih intim. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan antarpribadi berkembang melalui beberapa tahapan, yaitu tahap orientasi, penjajakan afektif, pertukaran afektif, dan pertukaran stabil. Setiap tahapan mencerminkan tingkat keterbukaan diri dan kepercayaan yang semakin mendalam seiring waktu.

Pada masa dewasa awal (usia 18-25 tahun), mahasiswa berada pada fase kritis dalam membangun hubungan sosial, termasuk hubungan pertemanan. (Arnett, 2000) menyatakan bahwa masa ini adalah periode penting dalam pencarian identitas diri dan eksplorasi hubungan antarpribadi. Dalam konteks kampus, keberagaman latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi memengaruhi cara mahasiswa berinteraksi dan membangun hubungan. Komunikasi antarpribadi menjadi sarana utama untuk membangun hubungan pertemanan yang bermakna, yang tidak hanya berdampak pada kehidupan akademik tetapi juga pada perkembangan pribadi dan profesional mahasiswa (Salimatul Islamiyah et al., 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana komunikasi antarpribadi mempengaruhi pembentukan dan perkembangan hubungan pertemanan mahasiswa di kalangan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Merdeka Madiun. dengan fokus pada dinamika komunikasi dalam tahapan teori penetrasi sosial. Penelitian ini penting karena tidak hanya memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi antarpribadi memengaruhi hubungan sosial mahasiswa, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa, sehingga mereka dapat membangun hubungan pertemanan yang lebih bermakna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan lingkungan kampus yang harmonis dan mendukung, di mana setiap mahasiswa merasa diterima dan didukung secara sosial maupun emosional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena komunikasi antarpribadi secara mendalam dalam konteks hubungan pertemanan mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Merdeka Madiun.

Sumber Data

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga pasangan mahasiswa (6 informan) dari berbagai semester yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Informan terdiri dari :

1. Nadia dan Salma (semester 7, berteman selama 3 tahun)
2. Yulita dan Sinta (semester 3, berteman selama 1 tahun)
3. Aziz dan Santana (semester 1, berteman selama 5 bulan)

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa catatan observasi dan rekaman wawancara serta referensi teoritis terkait komunikasi antarpribadi.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan teknik berikut :

1. Wawancara Mendalam : Untuk menggali informasi tentang pengalaman, persepsi, dan dinamika komunikasi antar mahasiswa.
2. **Observasi Partisipatif** : Peneliti mengamati pola interaksi informan dalam berbagai konteks, seperti diskusi kelompok atau kegiatan sosial.
3. **Dokumentasi** : Menggunakan dokumen-dokumen terkait, seperti catatan kegiatan dan rekaman audio wawancara.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara tematik dengan tahapan berikut :

1. Reduksi Data : Merangkum data mentah menjadi informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data : Menyusun data dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif untuk mempermudah analisis.
3. **Penarikan Kesimpulan**: Menginterpretasikan data berdasarkan teori penetrasi sosial, sehingga dapat menjawab tujuan penelitian Miles & Huberman (1994) dalam (Rijali A, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran komunikasi antarpribadi dalam membangun hubungan pertemanan mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Merdeka Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pasangan informan telah mencapai tahap pertukaran stabil dalam teori penetrasi sosial, meskipun durasi pertemanan mereka berbeda-beda. Temuan ini memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi yang efektif dapat mempercepat kedalaman hubungan pertemanan, terlepas dari panjang atau pendeknya durasi

Tabel 1. Durasi Pertemanan dan Tahap Penetrasi Sosial

Pasangan	Durasi pertemanan	Tahap Penetrasi Sosial
Nadia dan Salma	3 Tahun	Pertukaran Stabil
Yulita dan Sinta	1 Tahun	Pertukaran Stabil
Aziz dan Santana	5 Bulan	Pertukaran Stabil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pasangan informan telah mencapai tahap pertukaran stabil, yang ditandai oleh keterbukaan diri yang penuh, kepercayaan yang tinggi, dan dukungan emosional yang konsisten. Setiap pasangan memiliki dinamika yang unik dalam mencapai tahap ini, yang dipengaruhi oleh durasi hubungan, intensitas interaksi, serta kesamaan minat dan karakter.

1. Nadia dan Salma (3 tahun) : Dengan durasi pertemanan yang panjang, hubungan mereka mencerminkan tingkat keterbukaan penuh. Keduanya sering berbagi informasi pribadi yang mendalam, mendukung satu sama lain dalam situasi akademik maupun emosional, dan memiliki rasa kepercayaan yang tinggi. Selain itu, mereka menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan masing-masing, seperti memberikan dukungan emosional saat menghadapi tantangan. Intensitas interaksi mereka yang konsisten selama tiga tahun

terakhir menciptakan hubungan yang stabil dan harmonis, yang mencerminkan pentingnya waktu dalam membangun kepercayaan yang mendalam. Altman and Taylor (1973) dalam (Puspitasari & Aprilia, 2022)

2. Yulita dan Sinta (1 tahun) : Walaupun durasi hubungan relatif lebih singkat dibandingkan Nadia dan Salma, intensitas komunikasi yang tinggi memungkinkan keduanya mencapai tahap pertukaran stabil. Mereka berbagi pengalaman dan perasaan pribadi dengan nyaman, menunjukkan tingkat kepercayaan yang signifikan. Aktivitas bersama di lingkungan akademik, seperti kerja kelompok menjadi faktor penting yang mempercepat proses pendalaman hubungan mereka.
3. Aziz dan Santana (5 bulan) : meskipun hubungan pertemanan mereka baru terjalin selama lima bulan, frekuensi komunikasi dan kesamaan minat memungkinkan mereka mencapai tahap pertukaran stabil lebih cepat dibandingkan durasi hubungan pada umumnya. Mereka sering terlibat dalam aktivitas bersama di luar akademik, seperti olahraga bilyard bersama dan diskusi santai. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas interaksi yang tinggi dapat mempercepat kedalaman hubungan, bahkan pada hubungan yang masih baru. (Devito, 2019)

Penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana komunikasi antarpribadi membangun hubungan pertemanan mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa durasi hubungan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kedalaman hubungan. Intensitas komunikasi, kesamaan karakter, dan aktivitas bersama memainkan peran yang sama pentingnya dalam mempercepat proses pengungkapan diri dan pembentukan kepercayaan

Intepretasi Temuan

1. Durasi dan Intensitas Interaksi : Hasil penelitian menunjukkan bahwa durasi hubungan bukan satu-satunya faktor yang menentukan kedalaman hubungan. Nadia dan Salma mencapai tahap pertukaran stabil karena durasi hubungan yang panjang (3 tahun), yang memberi cukup waktu untuk membangun kepercayaan dan keterbukaan diri. Sebaliknya, Yulita dan Sinta serta Aziz dan Santana mencapai tahap yang sama meskipun durasi hubungan lebih singkat. Hal ini membuktikan bahwa intensitas interaksi dan kesamaan minat dapat mempercepat proses pengembangan hubungan pertemanan.
2. **Kesamaan minat dan Karakter** : kesamaan karakter dan aktivitas yang sering dilakukan Bersama menjadi katalis bagi percepatan kedalaman hubungan. Dalam hubungan Aziz dan Santana, kesamaan minat dalam olahraga dan hobi mempercepat terciptanya rasa nyaman dalam komunikasi.. Hal ini mendukung temuan West & Turner (2008) dalam (Saleh, 2019) bahwa faktor eksternal seperti minat bersama dapat memengaruhi proses penetrasi sosial.
3. Lingkungan Sosial yang Mendukung : dalam konteks mahasiswa, lingkungan sosial yang mendukung, seperti organisasi dan kegiatan akademik memfasilitasi intensitas komunikasi antar individu. Aktivitas Bersama di lingkungan kampus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk saling mengenal lebih dalam, berbagi pengalaman, dan membangun kepercayaan.

Penelitian ini memperkuat teori penetrasi sosial, yang menyatakan bahwa hubungan berkembang melalui keterbukaan diri dan kepercayaan. Altman & Taylor (1973). Tetapi, temuan ini juga menunjukkan bahwa intensitas interaksi dan kesamaan karakter dapat menjadi faktor akselerasi dalam mencapai tahap pertukaran stabil, bahkan dalam hubungan yang baru terjalin.

Dalam konteks mahasiswa, hubungan dapat berkembang lebih cepat menuju tahap stabil jika didukung oleh intensitas komunikasi yang tinggi, kesamaan minat dan lingkungan sosial yang mendukung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi memainkan peran penting dalam membangun hubungan pertemanan antar mahasiswa di Universitas Merdeka Madiun. Komunikasi yang terbuka dan mendalam, sebagaimana dijelaskan dalam teori penetrasi sosial, mempercepat tercapainya hubungan yang stabil. Durasi pertemanan memang penting, namun faktor seperti karakter pribadi, intensitas interaksi, dan kesamaan minat juga mempercepat kedekatan. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk aktif berinteraksi

dalam kegiatan akademik dan sosial, menjaga komunikasi yang terbuka, serta lebih memperhatikan faktor eksternal seperti kesamaan minat dan aktivitas bersama untuk mempererat hubungan pertemanan yang lebih berkualitas dan bermanfaat dalam kehidupan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 469–480.
- Damayani Pohan, D., & Fitria, U. S. (2021). JENIS JENIS KOMUNIKASI. In *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (Vol. 2, Issue 3). <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Devito, J. A. (2019). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). Pearson.
- Hasyim, M. (2024). Penerapan Social Penetration Theory Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Journal of Dialogos: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 3046–6040. <https://doi.org/10.62872/vtr1dd27>
- Puspitasari, I., & Aprilia, M. P. (2022). Penetrasi Sosial dalam Mencari Pasangan Pada Aplikasi Kencan Online Bumble. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 196–211. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i3.986>
- Rijali A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Saleh, O. M. (2019). SOCIAL PENETRATION. In *Universitas Dharmawangsa* (Vol. 2, Issue 1).
- Salimatul Islamiyah, Annisa Nurul Fadilah, Yusra Faizah, & Arlina Arlina. (2024). Memahami Interaksi Sosial Mahasiswa di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 227–235. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1553>